

**Pengaruh Integrasi Model Pembelajaran ARIAS dengan *Team Assisted Individualization* Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI IPS  
Pada Mata Pelajaran Geografi SMA Negeri 10 Malang**

**Widiya Sholichah<sup>1</sup>**

**Sudarno Herlambang<sup>2</sup>**

**Purwanto<sup>3</sup>**

**Universitas Negeri Malang**

**E-mail: widya1810@yahoo.com**

**ABSTRAK:** Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh integrasi model pembelajaran ARIAS dengan *Team Assisted Individualization* terhadap hasil belajar siswa kelas XI IPS pada mata pelajaran geografi SMA Negeri 10 Malang. Metode penelitian ini menggunakan penelitian *quasi eksperiment*. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan pretest dan post-test. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji t (*t-test*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh integrasi model pembelajaran ARIAS dengan *Team Assisted Individualization* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran geografi kelas XI IPS SMA Negeri 10 Malang. Hal ini dibuktikan dengan nilai *gain score* antara kelas kontrol dan kelas eksperimen yang diperoleh masing-masing 16,388 dan 25,903.

**Kata kunci:** ARIAS, *Team Assisted Individualization*, hasil Belajar

Pembelajaran geografi dapat mengembangkan kemampuan intelektual tiap orang atau secara khusus anak didik yang mempelajarinya. Dengan demikian, pengajaran geografi mempunyai kemampuan melatih anak didik mencapai kedewasaan mental dalam berpikir, merasakan, dan mengembangkan keterampilannya. Geografi tidak hanya menekankan aspek hafalan-hafalan tempat, ruang, penduduk dan interaksinya, seperti yang terjadi di sekolah selama ini, tetapi juga menyiapkan peserta didik yang cakap berpikir dalam pemecahan masalah (*skills*), dan memiliki sikap dan nilai-nilai positif (*attitudes and values*) terhadap aspek-aspek manusia dan lingkungannya untuk mendukung kehidupannya kini maupun yang akan datang. Oleh karena itu, melalui pembelajaran geografi, kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor siswa dapat ditingkatkan.

Nurhadi (2004) mengemukakan bahwa ada tiga hal yang perlu disoroti dalam pembaharuan pendidikan yaitu pembaharuan kurikulum, peningkatan kualitas pembelajaran, dan keefektifan metode pembelajaran. Kurikulum pendidikan harus komprehensif dan responsif terhadap dinamika sosial, relevan, tidak *overload*, dan mampu mengakomodasikan keberagaman keperluan dan kemajuan teknologi. Kualitas pembelajaran harus ditingkatkan untuk meningkatkan kualitas hasil pendidikan, dan secara mikro harus ditemukan strategi atau pendekatan pembelajaran yang efektif di kelas, yang lebih memberdayakan potensi siswa.

---

<sup>1</sup> Mahasiswa Pendidikan Geografi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Malang

<sup>2</sup> Pembimbing 1 selaku Dosen Pendidikan Geografi FIS Universitas Negeri Malang

<sup>3</sup> Pembimbing 2 selaku Dosen Pendidikan Geografi FIS Universitas Negeri Malang

Dasar pemikiran untuk menggunakan integrasi model ARIAS dengan *Team Assisted Individualization* dalam penelitian ini adalah: (1) dari hasil-hasil penelitian sebelumnya, menunjukkan bahwa model ARIAS maupun model *Team Assisted Individualization* memberikan hasil positif untuk diterapkan dalam pembelajaran, (2) kolaborasi ARIAS dengan *Team Assisted Individualization* dapat memberikan inovasi baru untuk membantu siswa dalam mengembangkan hasil belajar baik secara individual maupun kelompok, (3) dengan adanya model ini guru setidaknya hanya menggunakan setengah dari waktu pembelajarannya sehingga akan lebih mudah dalam pemberian bantuan secara individu.

Komponen-komponen tersebut akan menuntun siswa untuk bisa mengkonstruksi pengetahuannya. Pada dasarnya model ini dapat meningkatkan pelaksanaan pendekatan ketrampilan proses, yaitu aktivitas yang berujung pada meningkatnya hasil belajar siswa.

## METODE

Bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah eksperimen semu (*quasi-eksperimen*). Desain penelitian eksperimen semu ini adalah *pretest-posttest control group design*. Perlakuan pada kelas eksperimen menggunakan integrasi model pembelajaran ARIAS dengan *Team Assisted Individualization*. Sedangkan pada kelas kontrol diberikan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran *Team Assisted Individualization*. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan pretest dan post-test, sedangkan untuk uji instrumen menggunakan validitas, reabilitas, tingkat kesukaran butir soal dan daya beda soal. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji t (*t-test*) untuk sampel mandiri (*independen sampel*). Sebelum dilakukan uji hipotesis perlu dilakukan uji prasyarat data yaitu uji normalitas dan uji homogenitas. Adapun uji normalitas dan uji homogenitas dilakukan dengan bantuan SPSS 16.0 *for Windows*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa data hasil belajar siswa diperoleh dari selisih skor yaitu skor kemampuan akhir (*posttest*) dikurangi skor kemampuan awal (*pretest*). Analisis statistik deskriptif data hasil belajar siswa (*gain score*) dapat dilihat pada Tabel 1.1

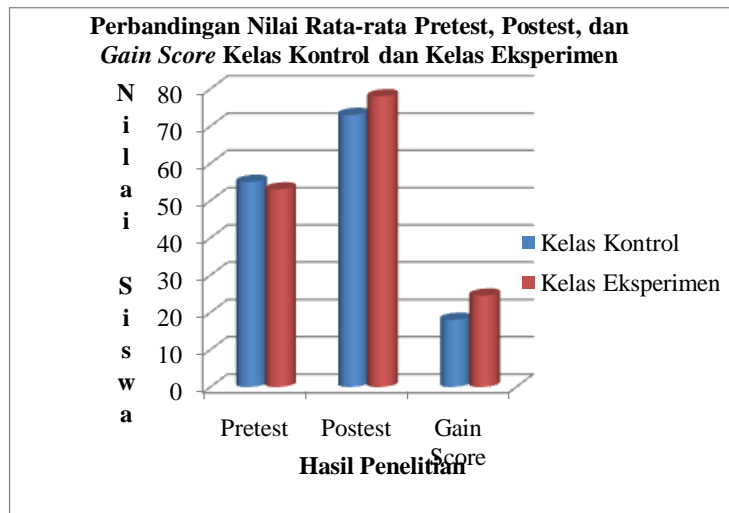
**Tabel 1.1 Analisis Statistik Deskriptif Data Hasil Belajar (*Gain Score*)**

Descriptive Statistics						
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
Kelas Ekperimen	31	6.00	38.00	24.5484	8.42551	70.989
Kelas Kontrol	31	7.00	36.00	18.3226	7.81190	61.026
Valid N (listwise)	31					

Berdasarkan Tabel 4.3 dapat diketahui bahwa *gain score* kedua kelas mempunyai rata-rata yang berbeda, kelas kontrol mempunyai rata-rata sebesar 18,323 dengan skor minimum 7 dan skor maksimum 36, sedangkan kelas eksperimen mempunyai rata-rata sebesar 24,549 dengan skor minimum 6 dan skor maksimum 38. Perbedaan rata-rata yang cukup besar menunjukkan bahwa *gain*

score kedua kelas adalah berbeda. Selain itu, nilai varian kedua kelas juga memiliki selisih. Varian kelas kontrol sebesar 61,026 lebih rendah dibandingkan kelas eksperimen yang nilainya sebesar 70,989. Hal ini menunjukkan bahwa kelas kontrol lebih homogen dibandingkan kelas eksperimen. Hal ini dapat dilihat pada lampiran 15.

Perbandingan rata-rata pretest, posttest, dan *gain score* antara kelas eksperimen dan kelas kontrol digambarkan pada Gambar 1.1 berikut.



**Gambar 1.1 Diagram Perbandingan Nilai Rata-rata Pretest, Posttest, dan *Gain Score* Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen**

Gambar 1.1 menunjukkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar siswa baik kelas kontrol maupun kelas eksperimen. Hal ini terlihat dari rata-rata kelas kontrol dari 55,097 meningkat menjadi 73,419, sedangkan rata-rata kelas eksperimen dari 53,355 menjadi 77,903. Jika dilihat dari rata-rata hasil belajar siswa (*gain score*), rata-rata kelas eksperimen lebih tinggi 6,2258 dari pada rata-rata kelas kontrol. Dengan demikian antara kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki rentangan hasil belajar siswa yang berbeda.

Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa kelas eksperimen lebih tinggi dari pada kelas kontrol. Hal ini membuktikan bahwa penerapan model pembelajaran integrasi ARIAS dengan *Team Assisted Individualization* berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada materi sumber daya alam. Dengan demikian, hasil di atas menunjukkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa antara sebelum dan sesudah adanya perlakuan terhadap kelas kontrol maupun kelas eksperimen. Selain itu, perpaduan 2 model pembelajaran seperti integrasi model pembelajaran ARIAS dengan *Team Assisted Individualization* lebih efektif digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Pembelajaran dengan model *Team Assisted Individualization* dianggap masih kurang efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa dikarenakan pada model ini belum diterapkan pembelajaran kontekstual yang sangat berkaitan dengan kehidupan siswa. Model pembelajaran *Team Assisted Individualization* masih bersifat teoritis, padahal peningkatan hasil belajar siswa berkaitan dengan pembelajaran yang bersifat kontekstual, di mana pembelajaran kontekstual ini dapat diterima dan dipahami oleh siswa secara cepat. Oleh karena itu, pola pembelajaran seperti ini kurang dapat mengembangkan ataupun meningkatkan hasil belajar siswa.

Pada kelas eksperimen, model pembelajaran yang digunakan adalah integrasi model pembelajaran ARIAS dengan *Team Assisted Individualization*. Model ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa karena dalam langkah-langkah model ini memiliki banyak implikasi terhadap pengembangan kemampuan berpikir siswa, yang dijelaskan sebagai berikut. Model pembelajaran ini berfungsi untuk menanam rasa percaya diri siswa, Apabila sikap percaya diri siswa telah tertanam mulai dari awal pembelajaran, maka siswa tidak akan malu lagi dalam menyampaikan pengetahuan yang telah mereka miliki (*assurance*). Model pembelajaran ini berfungsi untuk menanam rasa percaya diri siswa, Apabila sikap percaya diri siswa telah tertanam mulai dari awal pembelajaran, maka siswa tidak akan malu lagi dalam menyampaikan pengetahuan yang telah mereka miliki (*assurance*). Keller (dalam Ahmadi, dkk 2011) menyatakan *Assurance* (percaya diri), Sikap dimana siswa merasa yakin, percaya dapat berhasil mencapai sesuatu akan mendorong mereka bertindak laku untuk mencapai keberhasilan tersebut.

Pembelajaran yang menghubungkan antara materi pembelajaran dengan kehidupan siswa, membuat mereka merasa apa yang mereka pelajari berguna dan bermanfaat bagi kehidupannya. Hal ini tentunya akan membantu siswa dalam mengembangkan daya nalar (*relevance*). Pemberian kesempatan yang luas kepada siswa untuk menyampaikan ide atau gagasan yang mereka miliki melalui kegiatan diskusi kelompok, membangkitkan dan memelihara minat siswa selama proses pembelajaran (*interest*). Selain itu, siswa juga diberikan kesempatan untuk melakukan presentasi, menjelaskan mengemukakan pendapat, dan mempertanggung jawabkan pendapatnya. Setelah proses tersebut, siswa diberikan tes (*assessment*).

Berdasarkan pada proses belajar siswa dan nilai yang diperoleh, siswa diberikan penghargaan untuk dapat menimbulkan rasa bangga pada siswa terhadap hasil yang telah dicapai (*Satisfaction*). Dengan demikian, kegiatan pembelajaran pembelajaran menjadi lebih baik dan bermakna. Uraian tersebut sesuai dengan pendapat Setiawan, dkk (2010) yang menyatakan bahwa, “ Model pembelajaran ARIAS dikembangkan sebagai salah satu alternatif yang dapat digunakan oleh guru sebagai dasar melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan baik.

Penelitian yang berkaitan dengan penerapan model pembelajaran ARIAS telah dilaksanakan pada semua tingkatan sekolah. Pada umumnya hasil-hasil penelitian sebelumnya mendukung penerapan model pembelajaran ARIAS. Model pembelajaran ARIAS berbantuan *mind Mapping* berpengaruh terhadap minat dan motivasi belajar IPS oleh febriana (2012), model pembelajaran ARIAS (*assurance, relevance, interest, assessment, and satisfaction*) dapat meningkatkan

hasil belajar oleh Widiyana (2013), model pembelajaran ARIAS berbantuan media gambar dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa oleh Utami (2013).

Penelitian tentang model pembelajaran *teams assisted individualization* yang dilakukan oleh Farikah (2001) menunjukkan bahwa Ada perbedaan prestasi belajar matematika yang memperoleh model pembelajaran *teams assisted individualization* dengan model pembelajaran konvensional. Model pembelajaran *teams assisted individualization* dapat meningkatkan hasil belajar geografi oleh Ardyansyah (2011). Penelitian yang dilakukan oleh Julichah (2013) juga menunjukkan bahwa model pembelajaran *teams assisted individualization* dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar geografi.

Berdasarkan penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya maka penggunaan model pembelajaran ARIAS maupun *Team Assisted Individualization* (TAI) dimungkinkan dapat diterapkan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa perlu ditingkatkan dalam pembelajaran agar siswa dapat mengemukakan banyak ide atau gagasan, jika diberikan suatu masalah dapat memikirkan macam-macam cara yang berbeda-beda untuk menyelesaikannya, dapat merinci ide-ide yang dikemukakan, dan lain sebagainya. Integrasi model pembelajaran ARIAS dengan *Team Assisted Individualization* (TAI) diterapkan melalui interaksi antar siswa dalam kelompok. Melalui model ini, siswa berkesempatan untuk dilatih bekerjasama dalam membangun pemahaman dan keterampilan berinteraksi dengan lingkungannya. Selain akan memperoleh hasil yang lebih baik, siswa juga dapat saling menghargai, toleransi, tenggang rasa terhadap budaya sendiri dan budaya siswa lain sehingga siswa dapat meningkatkan hasil belajar.

## **PENUTUP**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa integrasi model pembelajaran ARIAS dengan *Team Assisted Individualization* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran geografi kelas XI IPS SMA Negeri 10 Malang.

### **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian, dapat dikemukakan saran-saran yang dapat meningkatkan penerapan menggunakan integrasi model pembelajaran ARIAS dengan *Team Assisted Individualization* yang diantaranya: 1) Bagi peneliti selanjutnya, dalam pelaksanaan menggunakan integrasi model pembelajaran ARIAS dengan *Team Assisted Individualization* perlu adanya pengelolaan waktu yang baik. 2) Bagi guru, disarankan untuk menggunakan menggunakan integrasi model pembelajaran ARIAS dengan *Team Assisted Individualization* sebagai alternatif pembelajaran. 3) Bagi sekolah, disarankan menerapkan integrasi model pembelajaran ARIAS dengan *Team Assisted Individualization* sebagai alternatif model pembelajaran karena dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan kualitas pembelajaran.

## **DAFTAR RUJUKAN**

Ahmadi, dkk. 2011. *Strategi Pembelajaran Sekolah Terpadu*. Jakarta: PT. Prestasi Pustakaraya.

- Ardyansyah, Ninda. 2011. *Penerapan Model Pembelajaran Team Assisted Individualization Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Geografi di SMA Negeri 1 Ngunut Tulungagung*. Skripsi tidak diterbitkan. Malang: Universitas Negeri Malang
- Farikah, Umi. 2011. *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TAI (Team Assisted Individualization) Dengan Media Lks Terhadap Prestasi Belajar Matematika Pada Materi Faktorisasi Suku Aljabar Siswa Kelas VII Semester 1 Smp Negeri 2 Gajah Kabupaten Demak*. Skripsi. Semarang. Fakultas Pendidikan Matematika.
- Febriani, Ni Luh. 2013. *Pengaruh Model Pembelajaran Arias Berbantuan Mind Mapping Terhadap Minat Dan Motivasi Belajar Ips Siswa Di Gugus Semeru*. Skripsi. Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha
- Julichah, Nenih. 2013. *Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Geografi Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Team Assisted Individualization Pada Siswa Kelas XI IPS 5 SMA Negeri 7 Malang*. Skripsi tidak diterbitkan. Malang: Universitas Negeri Malang
- Nurhadi dkk. 2004. *Pembelajaran Kontekstual (Contextual Teaching and Learning/CTL) Dan Penerapannya Dalam KBK*. Edisi Revisi. Malang: Penerbit Universitas Negeri Malang
- Setiawan, Siahaan, Parsaoran, dan Sa'adah, 2010. *Penerapan Model ARIAS (Assurance, Relevance, Interest, Assessment and Satisfaction) Dalam Pembelajaran TIK (Teknologi Informasi dan Komunikasi)*
- Sopah, Djamaah. (2001). *Pengembangan dan Penggunaan Model Pembelajaran ARIAS*. Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan. 31, 455-467.
- Utami, Ni Kd. 2013. *Pengaruh Model Pembelajaran Arias Berbantuan Media Gambar Terhadap Hasil Belajar Ips Siswa Kelas Di Kecamatan Kubutambahan*. Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha
- Widiyana, Desti. 2013. *Pengaruh Model Pembelajaran Arias (Assurance, Relevance, Interest, Assessment, And Satisfaction) Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Kkp Pada Siswa Kelas X Smk Negeri 1 Peda*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.